

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik, atau yang dikenal sebagai fasilitas pelayanan kesehatan perorangan adalah tempat yang menyediakan layanan kesehatan individu. Klinik ini menawarkan pelayanan medis dasar maupun non-spesialis yang mencakup upaya *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*. Layanan kesehatan diberikan dalam bentuk rawat jalan, perawatan satu hari (*one day care*), dan rawat inap. Klinik yang beroperasi selama 24 jam, wajib menyediakan dokter serta tenaga kesehatan lainnya yang selalu tersedia di lokasi sesuai kebutuhan (Kemenkes RI, 2011). Bangunan klinik minimal harus dilengkapi dengan ruang pendaftaran atau ruang tunggu, ruang administrasi, ruang konsultasi, ruang penyimpanan barang habis pakai, ruang farmasi, ruang tindakan medis, ruang atau sudut ASI, kamar mandi atau toilet, serta ruangan lain yang diperlukan sesuai kebutuhan. Sama seperti fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, klinik juga wajib melaksanakan kegiatan pencatatan rekam medis (Fadul *et al*, 2019).

Rekam Medis merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta layanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis berfungsi sebagai alat untuk mencatat transaksi pelayanan, sehingga perlu dijaga keamanan dan kerahasiaannya dari resiko kerusakan. Pengelolaan rekam medis harus dilakukan dengan baik agar tetap utuh dan tidak hilang, sehingga dapat digunakan kembali untuk keperluan pengobatan atau layanan (Valentina & Br Sebayang, 2019). Standart Nasional Akreditasi (2017) menyatakan bahwa rekam medis harus dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan yang tidak berhak.

Menurut Permenkes Nomor 24 tahun 2022 menyatakan Fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk klinik, wajib mendukung dan mengimplementasikan sistem. sebagian besar rumah sakit di Indonesia melakukan proses alih media rekam medis. Sehingga dalam peralihan ke rekam medis elektronik membutuhkan alih media

yang didalam proses alih media tersebut rekam medis harus terpelihara, Rekam medis tersebut harus disimpan diruangan yang bebas dari risiko air, api, panas, dan kerusakan lainnya (Simanjuntak *et al.*, 2022). Salah satu bagian dari unit rekam medis yang mendukung pengelolaan dokumen rekam medis adalah ruang penyimpanan, tempat disimpannya dokumen rekam medis untuk pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Ruang penyimpanan ini, atau dikenal sebagai ruang pengajuan, berfungsi untuk menyimpan berkas rekam medis pasien serta bertanggung jawab atas pengelolaan, termasuk penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis (Rahmadanti, 2019). Sebab rekam medis bersifat rahasia serta memiliki aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan isi rekam medis merupakan hak milik pasien. Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pencarian, pengambilan, dan pengembalian dokumen dari rak penyimpanan. Selain itu penyimpanan rekam medis juga berfungsi untuk melindungi rekam medis dari bahaya kerusakan, baik fisik, kimia, serta biologi.

Kerusakan pada rekam medis dapat terjadi jika dokumen mengalami kerusakan fisik seperti sobek, luntur, warna memudar, tidak terbaca serta jika ada bagian yang hilang. Selain itu, penggunaan staples yang sembarangan juga dapat merusak rekam medis (Valentina & Br Sebayang, 2019). Kerusakan pada rekam medis dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan sifat- sifat rekam medis itu sendiri, seperti kualitas kertas, tinta, bahan perekat, dan sejenisnya. Faktor ekstrinsik berasal dari luar rekam medis, seperti aspek fisik, biologis, kimiawi, dan kelalaian. Kerusakan dari aspek fisik dapat berupa temperatur udara (suhu & kelembaban), sinar matahari, debu, kebakaran, dan banjir. Aspek biologis dapat berupa organisme perusak seperti jamur, kutu buku, rayap, tikus, dan kecoa. Aspek kimiawi dapat disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan kimia. Aspek kelalaian dapat berupa percikan bara rokok, dan percikan atau tumpahan minuman. Ruang rekam dianggap memenuhi standar yang baik jika menjamin keamanan serta melindungi dokumen dari potensi kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut (Siswati *et al*, 2019).

Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu merupakan salah satu Klinik dengan Akreditasi Utama di Kabupaten Jember yang menyediakan pelayanan rawat inap. Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu berlokasi di DSN. Krajan RT.003 RW 005 Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu, masih ditemukan permasalahan pada unit kerja rekam medis yaitu berupa adanya kerusakan rekam medis. Kerusakan rekam medis tersebut terjadi pada seluruh rak rekam medis di ruang *filling* seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1 Kerusakan Rekam Medis di Ruang Filling Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa terjadi kerusakan pada rekam medis yang berada pada seluruh sub rak. Pada saat studi pendahuluan peneliti memilih rak yang memiliki risiko kerusakan rekam medis paling tinggi yaitu rak yang berada dekat dengan ventilasi udara. Adapun data kerusakan rekam medis dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Kerusakan Rekam Medis pada Rak Filling di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu 16 Juli 2024

Tgl observasi	Subrak	Jumlah Rekam Medis	Rusak		Tidak Rusak	
			n	%	n	%
16 juli 2024	A	253	67	26,5%	186	73,5%
16 juli 2024	B	197	49	25%	148	75%
16 juli 2024	C	229	67	29%	162	71%
16 juli 2024	D	237	59	25%	178	75%
16 juli 2024	E	246	74	30%	172	70%
	Total	1164	316	27%	848	73%

Sumber: Data primer Kerusakan Rekam Medis, 2024.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa kerusakan rekam medis ditemukan pada seluruh bagian sub rak dengan total kerusakan sebesar 27%. Pada subrak pertama jumlah kerusakan yaitu sebesar 26,5%, pada subrak kedua jumlah kerusakan yaitu sebesar 25%, pada subrak ketiga jumlah kerusakan yaitu sebesar 29%, pada subrak keempat jumlah kerusakan yaitu sebesar 25%, pada subrak kelima jumlah sebesar 30%. Kerusakan yang terjadi pada rekam medis di setiap subrak bermacam – macam diantaranya rekam medis robek, luntur, dan berjamur. Jumlah total kerusakan rekam medis yang ditemukan yaitu 316 rekam medis, dari jumlah tersebut peneliti menganalisis sebanyak 19 rekam medis sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kerusakan Rekam Medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu pada 16 Juli 2024

No	No. RM	Robek	Luntur	Berjamur
1	0074xx	√		√
2	0244xx	√		
3	0129xx	√	√	√
4	0099xx		√	√
5	0244xx	√		
6	0116xx			√
7	0111xx	√		
8	0157xx	√	√	√
9	0117xx			√
10	0201xx	√	√	
11	0205xx		√	√
12	0086xx	√		
13	0120xx			√
14	0019xx	√		
15	0118xx		√	√

No	No. RM	Robek	Luntur	Berjamur
16	0120xx	√		
17	0113xx		√	
18	0024xx			√
19	0112xx		√	√
Total		10	8	11

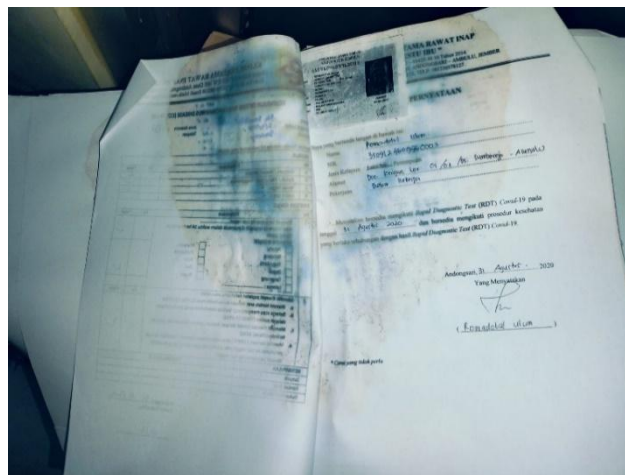
Sumber: Data primer Kerusakan Rekam Medis, 2024.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 19 rekam medis tersebut mengalami berbagai bentuk kerusakan, diantaranya yaitu 10 rekam medis robek, 8 rekam medis luntur, dan 11 rekam medis berjamur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada petugas rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu didapatkan bahwa kerusakan rekam medis diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu belum memiliki SOP terkait pemeliharaan rekam medis yang rusak, sehingga petugas tidak memiliki acuan untuk memelihara rekam medis agar tidak rusak. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan faktor *method* pada unsur manajemen 7M. Berdasarkan hasil observasi pada saat studi pendahuluan, didapatkan bahwa kemungkinan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu disebabkan oleh rak *filling* yang kurang memadai, sehingga rekam medis ditumpuk di dalam kardus dan berserakan dilantai. Rak *filling* yang kurang memadai tersebut dapat menyebabkan rekam medis berdesakan sehingga mengalami kerusakan, seperti kondisi lembaran robek, dan berjamur. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan faktor *machine* pada unsur manajemen 7M. Selain itu, kondisi ruang *filling* yang lembab juga dapat menjadi penyebab kerusakan rekam medis. Ruang *filling* pada Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu tidak memiliki fasilitas seperti kipas angin maupun AC (*Air Conditioner*), hal tersebut menyebabkan ruangan lembab dan membuat rekam medis menjadi berjamur. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan faktor *media* pada unsur manajemen 7M. berdasarkan penjelasan diatas, faktor yang diduga menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu Ambulu dapat di analisis dengan menggunakan Unsur Manajemen 7M, yang terdiri dari *manpower*, *machine*, *methods*, *materials*, *media*, *motivation*, dan *money*.

Menurut Handayuni & Handayani (2020), faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan rekam medis di Puskesmas Kalianget yaitu tidak terdapat alat

pembersih atau *vacuum cleaner* pada ruang *filling* untuk membersihkan kotoran yang menempel pada seluruh ruangan. Selain itu, Suhu ruang penyimpanan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kertas menjadi kering, rapuh, dan mudah patah, yang berisiko merusak fisik dokumen. Oleh karena itu, penggunaan alat penyimpanan yang tepat, pencahayaan yang cukup, pengaturan suhu ruangan yang optimal, perawatan ruangan, serta perhatian terhadap keselamatan petugas sangat penting untuk menjaga kondisi rekam medis. Hal ini juga dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas pegawai (Handayani *et al.*, 2020)

Kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu Ambulu dapat berdampak pada kelengkapan isi rekam medis. Rekam medis yang robek dan luntur menyebabkan tulisan pada rekam medis menjadi tidak terbaca, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. 2 Dampak Kerusakan Rekam Medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rekam medis yang luntur menyebabkan data pasien menjadi tidak terbaca. kerusakan rekam medis akan memberi dampak negatif, apabila berkas yang berjamur dibiarkan akan beresiko terhadap kelengkapan informasi data pasien. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa rekam medis yang mengalami kerusakan dapat membuat tulisan rekam medis tidak terbaca, dan terdapat bagian yang robek sehingga isi rekam medis tidak lengkap (Istiqamah, 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, pemeliharaan berkas rekam medis merupakan langkah penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam menjaga agar berkas rekam medis tidak rusak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu Ambulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu Ambulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu Ambulu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor *Manpower* meliputi pengetahuan, pendidikan dan pelatihan yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- b. Menganalisis faktor *Machine* meliputi Sarana Prasarana yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- c. Menganalisis faktor *Method* meliputi SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu
- d. Menganalisis faktor *Material* meliputi jenis kertas dan jenis map rekam medis yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- e. Menganalisis faktor *Media* meliputi fisik, kimia, biologi yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.

- f. Menganalisis faktor *Motivation* meliputi *Reward* dan *Punishment* yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu.
- g. Menganalisis faktor *Money* meliputi anggaran yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu
- h. Menyusun rencana perbaikan terhadap masalah kerusakan rekam medis di Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu Ambulu dengan menggunakan metode diskusi.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Bagi Klinik Pratama Rawat Inap Restu Ibu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi atau solusi dalam upaya merawat dan menjaga keutuhan map khususnya di ruang penyimpanan berkas rekam medis.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan berfikir, pengetahuan dalam hal melaksanakan tugas sebagai perekam medis.
- b. Menambah pengetahuan di bidang kesehatan tentang pemeliharaan map rekam medis dan sebagai bekal untuk menerapkan ilmu yang telah di dapatkan selama di bangku perkuliahan.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi yang bermanfaat sebagai pembelajaran bagi mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan serta pengalaman terkait proses pelayanan rekam medis khususnya dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis.